

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan badan pada KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak badan dan pemeriksaan pajak pada KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama. Dipilihnya tempat tersebut karena banyaknya jumlah wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama. Periode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sejak tahun 2016 hingga tahun 2019.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode analisis regresi linier. Penggunaan model regresi linier dianggap mampu menunjukkan hubungan pengaruh yang bersifat linier antara variabel dependen dengan variabel independen (Hadi, 2006, hal. 147). Adapun analisis regresi linier terbagi menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dalam hal ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* (runtun waktu). Dimana data ini diperoleh dari data sekunder yang

didapatkan dari KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama. Dalam proses pengolahan data menggunakan program aplikasi *EViews 7.0*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pada tahun 2016-2019 yang terkait dengan:

1. Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPh Badan yang terlapor tepat waktu (tanggal 20 bulan berikutnya).
2. Jumlah Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan setiap bulan.
3. Jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan badan (PPh 25 Badan).

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang kemudian dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sudaryana, 2017, hal. 42) . Populasi dalam penelitian ini adalah data pelaporan SPT, data penerbitan SKP, dan data realisasi penerimaan pajak pada KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama periode 2016-2019.

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi (Sudaryana, 2017, hal. 42). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006, hal. 61). Kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah wajib pajak badan yang memenuhi kewajiban perpajakannya

secara bulanan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data SPT Masa Badan yang dilaporkan tepat waktu, data penerbitan SKP secara bulanan, dan data penerimaan PPh 25 Badan pada KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama periode 2016-2019. Sehingga jumlah sampel yang digunakan selama empat periode (2016-2019) adalah 48.

D. Operasional Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kepatuhan wajib pajak badan (X_1) dan pemeriksaan pajak (X_2) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu penerimaan pajak penghasilan badan (Y).

Berikut merupakan penjelasan lebih spesifik terkait dengan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini berdasarkan definisi konseptual dan operasional.

1. Variabel Independen

a. Kepatuhan Wajib Pajak Badan

1) Definisi Konseptual

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu sikap dari wajib pajak pribadi atau badan dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Adapun, kepatuhan terbagi menjadi dua macam, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material.

2) Definisi Operasional

Kriteria kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT. Pengukuran kepatuhan wajib pajak badan dalam penelitian ini adalah menggunakan jumlah SPT Masa Badan, yaitu SPT Masa PPh 25 yang dilaporkan tepat waktu (tanggal 20 bulan berikutnya) oleh wajib pajak badan di KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama periode 2016-2019.

b. Pemeriksaan Pajak

1) Definisi Konseptual

Pemeriksaan pajak adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemeriksa pajak kepada wajib pajak dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan.

2) Definisi Operasional

Tujuan dilaksanakan pemeriksaan pajak salah satunya adalah untuk menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP). Pemeriksaan pajak dalam penelitian ini akan diukur dengan jumlah Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan setiap bulan oleh KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama periode 2016-2019.

2. Varabel Dependen

a. Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

1) Definisi Konseptual

Penerimaan pajak adalah penerimaan yang berasal dari wajib pajak pribadi dan badan yang dapat digunakan oleh Pemerintah untuk memenuhi

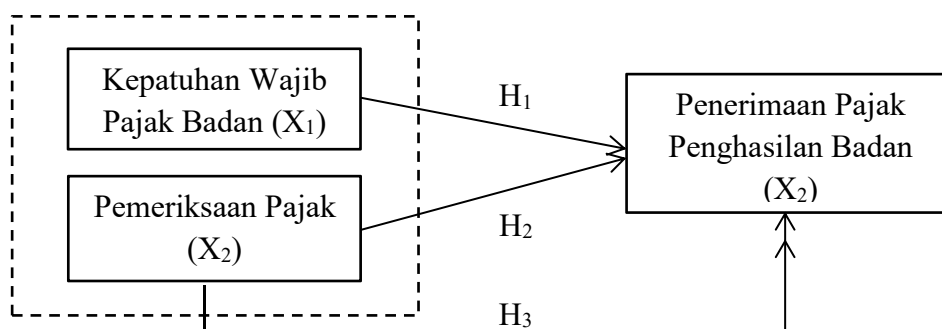
kebutuhan negara. Sumber penerimaan pajak terbagi menjadi dua, yaitu penerimaan pajak dalam negeri (PPh, PPN, dan PBB) dan penerimaan pajak internasional (bea masuk dan pajak ekspor).

2) Definisi Operasional

Salah satu sumber penerimaan pajak adalah pajak penghasilan yang berasal dari badan. Pada penelitian ini, penerimaan pajak penghasilan badan diukur dengan jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan badan yaitu PPh 25 Badan yang diterima setiap bulan oleh KPP Pratama Jakarta Kebayoran Lama periode 2016-2019.

E. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) dan Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y), maka konstelasi hubungan antar variabel X_1 dan X_2 dengan Y dapat dilihat dari skema berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Gambar III. 1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan gambar:

X_1 : Variabel independen (Kepatuhan wajib pajak)

X_2 : Variabel independen (Pemeriksaan pajak)

Y : Variabel dependen (Penerimaan Pajak Penghasilan Badan)

→ : Arah hubungan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yakni Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap variabel dependen, yakni Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Penelitian ini menggunakan program aplikasi *EViews* 7.0 untuk menganalisis data. Penjelasan rinci mengenai teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa dilakukannya analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2006, hal. 21). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel-variabel penelitian, yaitu kepatuhan wajib pajak, pemeriksaan pajak, dan penerimaan pajak penghasilan badan. Penyajian data dari statistik deskriptif ini dapat dilihat

menggunakan modus, median, mean, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan pengujian ini dapat menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penerimaan pajak penghasilan badan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Kepatuhan wajib pajak badan

X_2 = Pemeriksaan pajak

e = error

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa sebuah sebaran data berdistribusi normal. Beberapa ahli statistik mengungkapkan bahwa data akan berdistribusi normal apabila banyaknya data lebih dari 30 angka ($n > 30$). Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya tetap dilakukan uji

statistik normalitas (Basuki & Prawoto, 2016, hal. 57). Salah satu uji statistik normalitas yang dapat digunakan adalah uji *Jarque-Bera*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besaran nilai probabilitas (α) pada uji *Jarque-Bera*, yaitu:

- 1) Jika nilai *Jarque-Bera* $<$ *Chi Square*, maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera* $>$ *Chi Square*, maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak linier di dalam variabel yang diteliti. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besaran nilai probabilitas (α) pada uji *Ramsey Reset Test*:

1. Jika nilai *probability* $>$ 0.05, maka pengaruh antar variabel adalah linier.
2. Jika nilai *probability* $<$ 0.05, maka pengaruh antar variabel adalah tidak linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan terjadi atau tidak masalah multikolinieritas. Istilah dari “multikolinieritas” di sini menunjuk pada pengertian bahwa antarvariabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Hal ini dapat terjadi apabila dilakukan

analisis regresi ganda yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017, hal. 405) . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2019, hal. 195). Pengujian ini dilakukan dengan melihat besaran nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- 1) Jika nilai $VIF < 10$, maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $VIF > 10$, maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya . Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu memiliki kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) di dalam sebuah model regresi linier. Regresi yang terbebas dari autokorelasi dapat diasumsikan

sebagai model regresi yang baik. Autokorelasi biasanya ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya (Santoso, 2019, hal. 205). Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji *Breuch-Godfrey*, yaitu:

- 1) $Obs * R\text{-Squared} > Chi\ Square$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.
- 2) $Obs * R\text{-Squared} < Chi\ Square$ maka terjadi masalah autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Pengujian ini dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Untuk pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 adalah berkisar antara 0 -1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 berkisar hampir satu maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan, jika nilai R^2 semakin mendekati angka nol maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.